

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa emas untuk melatih seluruh aspek perkembangan manusia baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Karena dimasa ini anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan serta benar maupun salah.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berusia nol sampai enam tahun yang sedang berada dalam proses tumbuh dan kembang maka dibutuhkan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang membantu perkembangannya. Dan pendidikan anak usia dini merupakan hal yang tepat dalam melatih aspek perkembangan tersebut.

Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak, selaras dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini dimaksud pada ayat (2) Permendikbud No. 5 Tahun 2022 adalah perkembangan nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik serta nilai pancasila. Sehingga pembelajaran merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan untuk mengasah setiap kemampuan yang ada dalam diri anak (Sujiono dalam Efendi, 2020, h. 37). Tujuan anak usia dini diberikan pendidikan dalam bentuk pembelajaran yaitu membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek yang dimiliki anak agar memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia dini adalah aspek kognitif. (Khadijah, 2016, h. 11) menyatakan aspek yang mempengaruhi

pendidikan anak usia dini adalah kognitif, sebab kemampuan kognitif berisikan akal dan kemampuan daya pikir anak dan membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya.

Aspek kognitif merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan daya presepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh, agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, serta mampu memahami berbagai simbol-simbol yang ada didunia. Perkembangan kognitif anak usia dini berkembang secara bertahap karena anak tidak bisa menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan perbuatan tersebut, akan tetapi pengetahuan tersebut didapat secara bertahap dengan cara belajar dan diasah secara aktif disekolah. Tahapan tersebut juga dialami oleh anak usia 4-5 tahun, sebab usia 4-5 tahun merupakan usia anak prasekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan-rangsangan terlebih dahulu berupa pendidikan untuk pertumbuhan serta perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun ditandai dengan kemampuan anak yang mampu berfikir secara simbolik (Khadijah, 2016, h. 26). Berfikir simbolik merupakan individu dalam berfikir dengan menggunakan simbol atau bilangan untuk memecahkan masalah. Selaras dengan Suratno (dalam Khadijah, 2016, h. 28) mengenal lambang bilangan merupakan salah satu dari kemampuan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun.

Karakteristik anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal lambang bilangan menurut Susanto yaitu, memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, dan memasang lambang bilangan dengan

benda-benda sampai sepuluh (Cahyani, 2020, h. 171). Melihat karakteristik anak usia 4-5 tahun tersebut anak dapat dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik, apabila anak tidak hanya sekedar hafal lambang bilangan namun anak mengerti bentuk dan makna dari lambang bilangan tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi di TK Al-Fajri Tanjung Balai, berkaitan dengan lambang bilangan, peneliti menemukan hampir semua anak kelompok A usia 4-5 tahun kemampuan mengenal lambang bilangan dikategorikan mulai berkembang. hal ini dapat dilihat saat proses membilang anak belum tepat atau belum sinkronnya pengucapan dengan bentuk lambang bilangan yang diucapkan, khususnya pada bilangan satu sampai sepuluh (1-10). Sesuai dengan pendapat Susanto kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun dapat dikatakan baik apabila anak dapat memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan dan dapat memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh, sedangkan anak pada kelompok A usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal lambang bilangan belum cukup mampu memahami konsep bilangan 1 sampai 10 dan tidak hanya itu anak-anak pada kelompok ini tidak mampu menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 yang ditanyakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan peneliti di TK Al-Fajri Tanjung Balai, anak pada kelompok A usia 4-5 tahun cenderung bosan dalam mempelajari lambang bilangan mungkin salah satu terjadinya permasalahan tersebut karna kurangnya sarana prasarana anak dalam mengenal lambang bilangan sehingga munculnya rasa bosan anak dan bekurangnya konsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti ingin mencoba untuk melakukan penelitian di TK Al-Fajri Tanjung Balai melalui media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Magic Box*.

Salah satu strategi untuk mendorong munculnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan serta menyediakan alat permainan yang mendukung kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatikatul & Siti (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh media papan angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A Surabaya menunjukkan adanya pengaruh media tersebut dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Selanjutnya penelitian Waode (2021) memperlihatkan bahwa penggunaan media pop up book terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Penelitian Veryawan, Mery Tan, dan Syarfina (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain Magic Box telah dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Penelitian Karina Ariska (2020) menyatakan bahwa penggunaan Magic Box dengan metode Show and tell telah memberikan peningkatan terhadap kemampuan meningkatkan bahasa dalam pendidikan anak usia dini. Serta penelitian Dwi & Bukman menyatakan terdapat pengaruh media Magic Box terhadap hasil belajar matematika kelas II SD Negeri 142 Palembang. Dari beberapa penjelasan diatas, penggunaan media pembelajaran dapat membantu anak dalam menstimulus kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

Pendapat (Hajriah, dkk, 2019, h. 97) *Magic Box* dalam terjemahan bahasa Indonesia ialah media berbentuk kotak yang ajaib, dikatakan ajaib karena saat penggunaan media *Magic Box*, anak harus menebak seperti apa permainan di dalam box tersebut.

Magic Box dalam penelitian ini memiliki 4 sisi, keempat sisi ini memiliki beragam jenis permainan pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Di dalam permainan ini, anak akan diajak memahami lambang bilangan diantaranya yaitu menghubungkan konsep dengan lambang bilangan dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin menggunakan media *Magic Box* dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Al-Fajri Tanjung Balai. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, ” **Pengaruh Media *Magic Box* Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Fajri Tanjung Balai Tahun Ajaran 2024/2025**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Fajri Tanjung Balai, dalam membedakan serta mengurutkan lambang bilangan masih perlu ditingkatkan.
2. Guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Magic Box* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibatasi permasalahan pada penelitian ini adalah “pengaruh media *Magic Box* terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Fajri Tanjung Balai”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apakah ada pengaruh media *Magic Box* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Fajri Tanjung Balai.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media *magic box* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usai 4-5 tahun di TK Al-Fajri Tanjung Balai.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini juga mempunyai manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

a) Manfaat Teoritis

1. Berupa pemberian rangsangan pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media *magic box*.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan dalam membantu mengoptimalkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usai 4-5 tahun serta sebagai bahan masukan pelaksanaan pembelajaran melalui media *magic box*.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam peningkatan kualitas sekolah serta mendapatkan hasil yang maksimal dan peningkatan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti

Setelah penelitian ini terlaksana, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan serta informasi dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lain.